

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari eksistensi sebuah negara. Kesejahteraan suatu negara dapat diraih apabila setiap potensi yang ada dapat dimaksimalkan sebaik-baiknya. Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi yang mana bila dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan data FAO pada tahun 2014 Indonesia menempati peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia. Fakta ini menunjukkan bahwa potensi perikanan budidaya di Indonesia sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai salah satu sektor andalan.

Sektor perikanan budidaya merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan peran cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta menyediakan bahan baku industri, meningkatkan ekspor dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja produktif (Direktorat Jenderal Perikanan, 1995). Kondisi geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor perikanan. Apabila dikelola dengan baik, bertanggungjawab dan berkelanjutan, potensi tersebut dapat menjadi sebagai salah satu modal utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan pemerintahan Negara Indonesia salah satu tujuannya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Konsep memajukan kesejahteraan umum tidak hanya memiliki makna untuk memajukan kemakmuran dari segi materi saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan kebahagiaan warga negara. Sejatinnya kesejahteraan merupakan capaian hidup tertinggi setiap manusia di dunia ini. Setiap orang menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya, sehingga mereka berusaha mewujudkan kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan tercapai bila seluruh kebutuhan dapat dipenuhi melalui berbagai usaha yang

dilakukan. Biasanya kesejahteraan digambarkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi. Namun pengukuran dengan cara tersebut hanya mengukur tingkat kesejahteraan didasarkan pada tingkat pendapatan tanpa menilai tingkat kepuasan dan kebahagiaan hidup seseorang. Kelemahan PDB sebagai alat ukur kesejahteraan adalah adanya kesenjangan antara informasi yang terwartakan melalui indikator-indikator tersebut dengan realitas yang dirasakan oleh masyarakat.

Amartya dkk (2011) menjelaskan bahwa memakai PDB sebagai tolok ukur telah memberi gambaran yang melenceng tentang masyarakat, dan karenanya memberi masukan yang melenceng pula dalam mengambil kebijakan sosial-ekonomi. Terdapat banyak informasi yang hilang dan tidak tergambar melalui PDB sebagai alat ukur kesejahteraan. Misalnya, seberapa besar kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat aktivitas ekonomi (produksi) yang sejatinya dapat mengancam keberlanjutan pembangunan dan faktor penentu kesejahteraan masyarakat. Indonesia adalah contoh yang pas terkait hal ini dengan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan padahal kenyataannya memiliki korelasi yang lemah dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Setiap orang memiliki tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang berbeda dengan yang lainnya sesuai dengan bagaimana mereka memaknai hidupnya, secara subjektif kebahagiaan seseorang bersifat individual artinya yang mengetahui tingkat kebahagiaan seseorang adalah dirinya sendiri. Seseorang dengan penghasilan yang besar belum tentu merasa bahagia dan puas dengan kondisi kehidupannya, karena masih banyak aspek lainnya yang harus diukur untuk menentukan kebahagiaan seseorang. Sehingga pakar ekonomi mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara atau masyarakat dengan cara yang berbeda dan bersifat lebih luas dengan menggunakan indeks kebahagiaan. Alat ukur tersebut dinamakan *Economics of Happiness* atau Ekonomik Kebahagiaan.

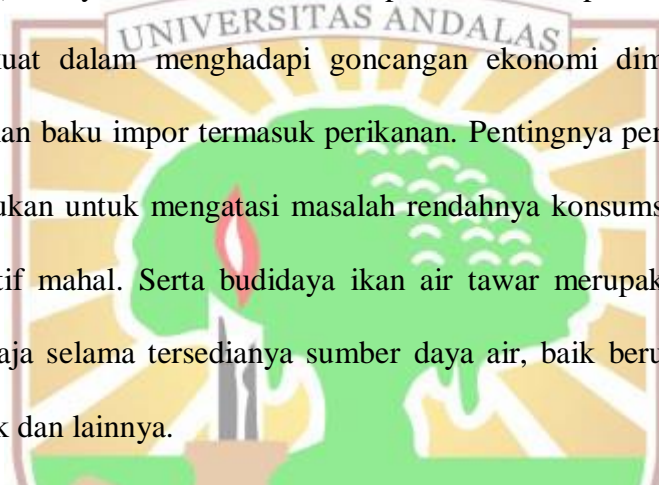
Pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan Ekonomik Kebahagiaan melengkapi aspek pengukuran kesejahteraan dengan skala yang lebih luas, yaitu dengan mengukur beberapa aspek lainnya. Dalam hal ini pendapatan sebagai indikator objektif ditambahkan dengan indikator subjektif yang mengukur tingkat kepuasan seseorang terhadap beberapa aspek seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi lingkungan, dan keamanan. Indeks kebahagiaan yaitu indikator yang dapat dijadikan alat ukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan pada tingkat kebahagiaannya, karena kebahagiaan mencerminkan kesejahteraan, dan begitu juga sebaliknya. Mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari sisi objektif dan subjektif. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan indikator objektif dapat melalui pendapatan. Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan melalui indikator subjektif adalah dengan indeks kebahagiaan yang mengukur kepuasan seseorang terhadap indikator yang ada di dalam indeks kebahagiaan tersebut.

Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik Indonesia melakukan pengukuran terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia. Hasilnya kebahagiaan penduduk yang tinggal di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di pedesaan, yaitu 71,64 berbanding 69,57. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator aspek-aspek kehidupan sosial, diantaranya kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan, keamanan, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, dan hubungan sosial.

Pengembangan potensi sumberdaya perikanan yang terdiri dari sumberdaya perikanan air tawar dan perikanan air laut bertujuan untuk mewujudkan tujuan masyarakat yang sejahtera. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 45 tahun 2009 pasal 6 ayat 1 ditegaskan bahwa pengelolaan perikanan ditujukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan, serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Pembangunan sektor

perikanan mendapatkan perhatian dan prioritas yang cukup tinggi dari pemerintah Indonesia. Pembangunan perikanan Indonesia merupakan suatu usaha pengembangan perikanan yang dilakukan pada setiap wilayah yang dinilai berpotensi. Dalam “Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan” (Kementerian PPN / Bappenas Direktorat Kelautan dan Perikanan Tahun 2014), Dijelaskan potensi perikanan budidaya air tawar seluas 2,2 juta Ha (yang terdiri dari kolam seluas 526,40 ribu Ha, perairan umum (danau, waduk, sungai dan rawa) seluas 158,2 ribu Ha, dan sawah untuk mina padi seluas 1,55 juta Ha).

Saragih (1997) menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor andalan yang relatif aman dan kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi dimana sektor ini tidak tergantung pada bahan baku impor termasuk perikanan. Pentingnya pengembangan budidaya ikan air tawar ditujukan untuk mengatasi masalah rendahnya konsumsi ikan air laut karena harganya yang relatif mahal. Serta budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang dapat dilakukan dimana saja selama tersedianya sumber daya air, baik berupa kolam, kerambah, jaring apung, tambak dan lainnya.



Tabel 1.1
Produksi Perikanan Budidaya Menurut Bulan di Kota Padang (ton)
Tahun 2016

Bulan	Gabus	Nila/Mujair	Mas	Lele	Lainnya	Jumlah
Januari	0,42	26,65	0,98	112,07	0,23	140,35
Februari	0,51	25,50	0,75	115,63	0,25	142,64
Maret	0,32	27,80	1,20	108,50	0,21	138,03
April	0,78	42,32	1,55	153,35	0,32	198,32
Mei	0,80	45,50	1,35	150,89	0,45	198,99
Juni	0,75	39,15	1,75	155,82	0,18	197,65
Juli	0,89	48,59	1,78	176,95	1,11	229,32
Agustus	0,90	49,44	1,89	175,80	0,35	226,68
September	0,87	49,44	1,66	178,09	0,38	230,44
Oktober	0,69	39,19	1,44	147,46	0,30	189,08
November	0,50	43,10	1,25	146,87	0,37	192,09
Desember	0,89	35,28	1,62	148,04	0,24	186,07
Jumlah	8,32	470,26	17,22	1.769,47	4,39	2.269,66

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Padang

Potensi perikanan air tawar di Kota Padang sangat besar dan menjanjikan yang dihasilkan dari beragam jenis ikan air tawar, salah satunya yaitu jenis nila. Ikan nila merupakan ikan konsumsi yang hidup di air tawar dan terkadang juga hidup di air payau. Ikan nila dikenal sebagai ikan yang dapat hidup pada berbagai habitat dengan kisaran salinitas yang lebar. Ikan nila dapat mendiami berbagai habitat air tawar termasuk hidup di saluran air yang dangkal, kolam, sungai dan danau. Pada tabel 1.1 total produksi ikan Nila pada tahun 2016 adalah terbanyak setelah lele dan dapat dilihat bahwa produksi ikan Nila di Kota Padang cenderung meningkat setiap bulannya walaupun berfluktuasi.

Kegiatan usaha budidaya ikan nila dilakukan oleh para petani sebagai usaha pokok maupun sampingan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Pauh, karena penulis melihat Kecamatan Pauh sebagai Kecamatan yang sangat potensial untuk pengembangan budidaya ikan Nila karena memang didukung oleh sumber daya alam berupa sungai-sungai dan saluran irigasi yang memadai. Namun baik itu masyarakat maupun pemerintah belum memaksimalkan potensi pengembangan perikanan budidaya yang dimiliki Kecamatan Pauh tersebut sebagai salah satu sektor unggulan untuk mewujudkan tujuan tercapainya kesejahteraan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Petani Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Pauh Kota Padang? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani budidaya ikan nila di Kecamatan Pauh Kota Padang dengan menggunakan indikator objektif dan subjektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang arti kesejahteraan secara lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan dalam mengambil berbagai kebijakan tentang perekonomian khususnya mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat petani budidaya ikan Nila di Kecamatan Pauh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani budidaya ikan nila di Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei langsung kepada para responden dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan isi penelitian disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mengemukakan beberapa landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan di uji dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian), hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

